

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Panyipatan Kabupaten Tanah Laut tahun pelajaran 2010/2011 dengan jumlah 22 orang siswa (7 laki-laki dan 15 perempuan). Tindakan kelas dilaksanakan dalam mata pelajaran Aqidah-Akhlak pada materi “Perilaku Terpuji Bagi Diri Sendiri”. Adapun yang menjadi permasalahan penelitian adalah rendahnya prestasi belajar yang menyangkut nilai hasil belajar dan praktek perilaku terpuji bagi diri sendiri.

Guna meningkatkan pemahaman siswa dimaksud direncanakan tindakan kelas melalui penerapan metode resitasi. Tindakan dilakukan dengan menitik beratkan kepada keaktifan siswa dalam belajar. Siswa dituntut untuk menyelesaikan tugas tertentu, mengalami langsung dan mengkonstruksi hal-hal yang dialaminya di luar kelas sebagai pengetahuan yang fungsional ketika menyelesaikan tugas belajar. Melalui kemampuan menemukan sendiri jawabannya, mengeksplorasi hal-hal berkait perilaku terpuji tersebut dan melaporkan hasil penelahaannya sebagai bentuk tanggung jawabnya akan dapat meningkatkan kemampuan siswa memahami materi pembelajaran akhlak yang berkontribusi terhadap upaya mengimplementasikannya dalam praktek kehidupannya, baik di dalam maupun di luar kelas.

Selama proses pembelajaran, pengamatan terhadap tahapan pelaksanaan tindakan kelas dilakukan melalui dua cara, sebagai berikut :

1. Pengamatan langsung yang dilakukan peneliti terhadap proses penerapan metode resitasi yang berkaitan dengan kinerja guru, keaktifan, kemampuan dan hasil belajar siswa.
2. Pengamatan partisipasi yang dilakukan oleh guru sejawat (observer) untuk mengamati kegiatan pembelajaran, baik siklus I, II dan III sesuai tahapan-tahapan tindakan dalam proses belajar mengajar di kelas.

B. Pelaksanaan Tindakan Kelas

1. Siklus Pertama

Penerapan metode resitasi dilaksanakan dalam proses pembelajaran selama 2 x 35 menit dengan tahapan sebagai berikut :

a) Persiapan

- 1) Mengidentifikasi masalah-masalah yang berkaitan dengan rendahnya kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran akhlak, khususnya dalam pembelajaran tentang kemampuan mengenal perilaku terpuji kepada diri sendiri.
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Di dalamnya ditetapkan program pengajaran melalui kelompok kerja. Kelompok I dan II masing-masing beranggotakan 7 siswa, sedangkan kelompok III beranggotakan 8 siswa
- 3) Melalui penerapan metode resitasi, pembelajaran dirancang ke arah peningkatan kemampuan siswa pada indikator yang diamati dalam menyelesaikan tugas dan implementasinya melalui kegiatan belajar, sebagaimana termuat pada tabel 3.1 yang tertuang pada Bab III halaman 29.

4) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)

LKS dirancang sesuai arah tindakan kelas untuk meningkatkan kemampuan menyelesaikan tugas belajar. kelompok I terarah pada pengertian jujur dan menepati janji, kelompok II terarah pada pengertian sabar, rajin, dan kelompok II terarah pada pengertian hemat dan ikhlas.

5) Membuat pedoman/lembar observasi yang akan digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

6) Membuat alat evaluasi. Tingkat pemahaman siswa dinilai melalui pelaporan tugas dan presentasinya di depan kelas. Sedangkan untuk mengukur hasil belajar siswa dilakukan post test di setiap akhir proses pembelajaran dengan mengujikan beberapa butir soal berbentuk pilihan ganda (*multiple choice*).

b) Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

1) Kegiatan Awal (10 Menit)

- (a) Guru memberi salam
- (b) Presensi siswa dan menuliskan judul materi pembelajaran dipapan tulis.
- (c) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan
- (d) Melakukan apersepsi, pre-test dan pemberian motivasi

2) Kegiatan inti (45 Menit)

- (a) Guru memberikan penjelasan awal tentang materi pembelajaran.
- (b) Guru mengajukan suatu materi/masalah untuk dibahas
- (c) Meminta siswa berada dalam kelompoknya dan menugaskan salah seorang siswa mengumpulkan hasil penugasan yang telah ditetapkan.

- (d) Masing-masing kelompok belajar secara bergiliran menyampaikan laporan hasil pelaksanaan tugas belajar d depan kelas
- (e) Siswa melaksanakan diskusi kelas membahas laporan hasil pelaksanaan tugas belajar dan memperbaiki respon masing-masing kelompok
- (f) Guru bertindak sebagai fasilitator dan dinamisator penyampaian laporan tugas belajar dan memandu diskusi antar siswa
- (g) Guru memberikan masukan, penjelasan maupun penguatan atas laporan hasil kerja dan diskusi siswa.
- (h) Guru melakukan refleksi terhadap kemampuan siswa
- (i) Guru membantu menyimpulkan materi pembahasan

3) Kegiatan akhir (15 Menit)

- (a) Memberi kesempatan siswa bertanya atas materi pembelajaran
- (b) Guru melakukan post test kepada siswa
- (c) Memberikan penghargaan kepada individu dan kelompok
- (d) Memberikan PR sebagai bagian remedial dan pengayaan
- (e) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam

c) Hasil Tindakan Kelas

1) Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap pengelolaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I, aktivitas guru dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 : Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
I	Pra Pembelajaran					
1	Membuat RPP dan menyiapkan LKS.				√	
2	Menyampaikan bentuk penugasan melalui LKS					√
3	Menyampaikan alokasi waktu dan bentuk kerja					√
4	Menunjukkan alat dan tujuan pembelajaran					√
II	Kegiatan Awal Pembelajaran					
2	Membuka pelajaran dan memeriksa kesiapan siswa				√	
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran				√	
4	Menuliskan judul materi di papan tulis				√	
5	Melakukan apersepsi dan memberikan motivasi				√	
	Kegiatan Inti Pembelajaran					
6	Penjelasan awal tentang materi pembelajaran				√	
7	Memberikan petunjuk tahapan pembelajaran				√	
8	Membimbing siswa melakukan presentasi tugas				√	
9	Membimbing pelaksanaan diskusi hasil penugasan				√	
10	Membangun kerjasama intern kelompok				√	
11	Melaksanakan pembelajaran sesuai kompetensi				√	
12	Memberi kesempatan tanggapan kepada siswa				√	
13	Melakukan refleksi terhadap kemampuan siswa				√	
14	Pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu		√			
15	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa				√	
16	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa			√		
III	Penutup/Kegiatan Akhir Pembelajaran					
17	Melakukan penilaian/post-tes				√	
18	Menyampaikan hasil penilaian/tes kepada siswa			√		
19	Melaksanakan tindak lanjut melalui penugasan				√	
20	Menutup pelajaran					√
	Skor Perolehan		2	6	52	20
	Jumlah		80			

Berdasarkan data observasi tersebut dapat dipresentasikan sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{80}{100} \times 100 = 80.00; \text{klasifikasi baik}$$

Pengelolaan proses belajar mengajar yang dilakukan guru, melalui penggunaan metode resitasi, mulai mampu membangun suasana kelas yang aktif dan partisipatif. Metode resitasi yang menekankan kepada siswa untuk menyelesaikan tugas belajar tertentu dan menyampaikan hasilnya sebagai laporan pertanggung jawaban. Guru berupaya melakukan bimbingan dan pengaturan terhadap keaktifan siswa dalam menyampaikan laporan kerja sebagai hasil belajarnya. Setiap siswa dibimbing untuk memberikan kontribusi terhadap berhasilnya pelaksanaan tugas belajar yang ditetapkan.

Kegiatan belajar melalui metode resitasi yang memberikan kesempatan kepada siswa melalui pengalaman langsung atas dasar inisiatifnya sendiri, nampaknya masih dipahami siswa secara beragam. Hal ini menyebabkan hanya sebagian siswa yang nampak aktif dalam kegiatan pembelajaran. Guru masih banyak melakukan pengaturan terhadap proses belajar siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar yang dikembangkan melalui metode resitasi.

Kondisi di atas menyebabkan alokasi waktu tidak dapat digunakan secara efektif dan efisien. Guru banyak mempergunakan waktu yang tersedia untuk memberikan penjelasan bagaimana cara mengkonstruksi hal-hal yang dialaminya di luar kelas sebagai pengetahuan yang fungsional ketika menyelesaikan tugas belajar. Sedangkan hasil kerja siswa hanya sampai pada pelaporan masing-masing kelompok yang berkaitan dengan pelaporan hasil kerja siswa tentang pengertian jujur, menepati janji, sabar, rajin, hemat dan ikhlas. Sementara diskusi antar siswa terhadap isi laporan kerja tersebut tidak dapat terlaksana secara optimal.

2) Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran

Aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menggunakan metode resitasi, didasarkan kepada pedoman observasi sebagaimana tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 : Pedoman Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Mendengarkan penjelasan awal materi pembelajaran					
2	Menjelaskan pengertian perilaku jujur					
3	Menjelaskan pengertian perilaku menepati janji					
4	Menjelaskan pengertian perilaku sabar					
5	Menjelaskan pengertian perilaku rajin					
6	Menjelaskan pengertian perilaku hemat					
7	Menjelaskan pengertian perilaku ikhlas					
8	Menyimpulkan hasil					

Mengacu kepada lembar observasi di atas, keaktifan belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dapat dipresentasikan dalam uraian berikut.

a) Observasi Aktivitas Belajar Kelompok I

Aktivitas belajar yang dilakukan kelompok I dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Kelompok I pada Siklus I

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati								TS
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Astuti Wahidah	4	4	4	3	4	3	3	3	28
2	Dewi Irmawati	4	3	3	3	4	4	2	3	26
3	Dini Islamiyah	4	4	4	3	3	4	3	4	29
4	Faridatul Maulia	3	3	4	3	3	3	2	3	24
5	Husni Tambrin	4	4	4	4	4	4	4	4	32
6	Kartika Yuliana	4	3	3	3	3	4	3	4	27
7	Lilis Maisyarah	4	3	4	3	4	4	3	4	29
	Jumlah	27	24	26	22	25	26	20	25	
	Skor Perolehan	195								

Dari data di atas, aktivitas belajar kelompok I dapat dipresentasi dengan penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{195}{280} \times 100 = 69,64$$

b) Obsevasi Aktivitas Belajar Kelompok II

Aktivitas belajar yang dilakukan kelompok II pada saat melakukan presentasi laporan hasil penugasan dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4 Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Kelompok II pada Siklus I

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati								TS
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Muhammad Husin	4	4	4	4	4	4	4	4	32
2	Muhammad Ilham	4	3	3	3	4	4	2	3	26
3	Muhammad Rony	4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	Rabiatul Aulia	4	4	4	4	4	4	4	4	32
5	Rahmila Diyanti	4	4	4	4	4	4	4	4	32
6	Rudi Syauri	4	3	3	3	3	4	3	4	27
7	Ridha Ulvia Hidina	4	3	4	3	4	4	3	4	29
	Jumlah	28	25	26	24	27	28	24	27	
	Skor Perolehan	209								

Dari data di atas, aktivitas belajar kelompok II dapat dipresentasi dengan penilaian berikut

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{209}{280} \times 100 = 74,64$$

c) Obsevasi Aktivitas Belajar Kelompok III

Aktivitas belajar yang dilakukan kelompok II pada saat melakukan presentasi laporan hasil penugasan dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5 Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Kelompok III pada Siklus I

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati								TS
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Risni Mulia Wati	4	4	4	4	4	4	4	4	32
2	Rudiannor	4	5	5	5	4	4	4	4	35
3	Rusitah	4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	Rusmida	4	4	4	4	4	4	4	4	32
5	Siti Hadijah	4	4	4	4	4	4	5	4	32
6	Suryadin Nasir	4	4	5	4	5	4	4	4	34
7	Umami Kulsum	4	5	4	4	4	4	4	4	33
8	Yulianti	4	4	4	4	4	4	5	4	33
	Jumlah	32	34	33	33	33	32	34	32	
	Skor Perolehan	263								

Dari data di atas, aktivitas belajar kelompok III dapat dipresentasi dengan penilaian berikut

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{263}{320} \times 100 = 82,18$$

Berdasarkan data hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, penilaian dapat dipresentasikan sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{667}{880} \times 100 = 75,79$$

Data hasil observasi menggambarkan bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran melalui penerapan metode resitasi berada dalam klasifikasi sedang. Sebagian siswa mulai menunjukkan keaktifannya dalam mengerjakan tugas belajar yang ditetapkan melalui metode resitasi dan menyampikan hasil laporan pelaksanaan tugas dimaksud di depan kelas.

Kesempatan untuk mengalami sendiri proses belajar ternyata tidak diapresiasi oleh keseluruhan siswa. Sebagian siswa terlihat aktif dalam mengikuti setiap tahapan pembelajaran, namun sebagian yang lain belum mampu mengikuti tahapan pembelajaran dengan baik. Ketika diminta maju ke depan kelas nampak hanya ketua dan 1-2 anggota kelompok yang aktif. Sementara anggota lainnya hanya diam menyaksikan presentasi pelaporan tugas.

Pada kelompok I, Husni Tambrin dan Lilis Maisyarah yang aktif. Kemudian kelompok II tampak yang menunjukkan keaktifan lebih banyak, yakni Muhammad Husin, Muhammad Rony, Rabiatul Aulia dan Rahmila Diyanti. Sedangkan kelompok III keseluruhan anggotanya mampu menunjukkan keaktifan belajar yang tinggi. Dengan demikian terjadi perbedaan tingkat keaktifan yang signifikan di setiap kelompok. Kondisi ini menyebabkan pembelajaran belum tercipta secara kondusif, efektif dan efisien.

Tingkat keaktifan siswa yang masih beragam memerlukan perbaikan dan peningkatan. Tahapan-tahapan tindakan kelas dengan menerapkan metode resitasi yang tergolong baru bagi anak, di satu sisi mampu menumbuhkan partisipasi dan keaktifan siswa dalam belajar, namun pada sisi yang lain siswa masih belum terbiasa tampil di depan kelas. Bimbingan intensif terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar diperlukan, baik dilakukan oleh guru maupun antar sesama siswa. Kolaborasi antar siswa intern kelompok perlu dikembangkan. Oleh karena itu, guru masih perlu memberikan bimbingan intensif agar siswa melaksanakan tugas belajarnya dengan baik sekaligus mampu menyampaikannya di depan umum.

3) Kemampuan Memahami Materi Pembelajaran Akhlak

Kemampuan memahami materi pembelajaran akhlak didasarkan kepada pedoman observasi sebagaimana tabel 4.6 berikut.

Tabel 4. 6 Pedoman observasi Kemampuan Memahami Materi Pembelajaran Akhlak

No	Indikator/Aspek Yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Mampu menjelaskan pengertian perilaku jujur					
2	Mampu menjelaskan pengertian perilaku menepati janji					
3	Mampu menjelaskan pengertian perilaku sabar					
4	Mampu menjelaskan pengertian perilaku rajin					
5	Mampu menjelaskan pengertian perilaku hemat					
6	Mampu menjelaskan pengertian perilaku ikhlas					

Mengacu kepada pedoman observasi di atas, dapat dipresentasikan tingkat pemahamannya siswa melalui uraian berikut.

a) Kemampuan Memahami Materi Pembelajaran Kelompok I

Kemampuan melaksanakan dan menyampaikan laporan tugas dalam menjelaskan pengertian yang dilakukan kelompok I dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7 Kemampuan Menjelaskan Pengertian Perilaku Jujur, Menepati Janji, Sabar, Rajin, Hemat dan Ikhlas Kelompok I

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati						TS
		1	2	3	4	5	6	
1	Astuti Wahidah	3	4	4	3	4	3	27
2	Dewi Irmawati	3	3	3	3	3	4	19
3	Dini Islamiyah	4	4	4	3	3	4	24
4	Faridatul Maulia	3	3	3	3	3	3	18
5	Husni Tambrin	4	4	4	4	3	4	23
6	Kartika Yuliana	4	3	3	3	3	4	20
7	Lilis Maisyarah	4	3	4	3	4	4	22
	Jumlah	25	24	25	22	23	26	
	Skor Perolehan	145						

Dari data di atas, kemampuan memahami materi pembelajaran akhlak pada kelompok I dapat dipresentasi dengan penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{145}{210} \times 100 = 69,04$$

b) Kemampuan Memahami Materi Pembelajaran Kelompok II

Kemampuan melaksanakan dan menyampaikan laporan tugas dalam menjelaskan pengertian yang dilakukan kelompok II dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8 Kemampuan Menjelaskan Pengertian Perilaku Jujur, Menepati Janji, Sabar, Rajin, Hemat dan Ikhlas Kelompok II

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati						TS
		1	2	3	4	5	6	
1	Muhammad Husin	4	3	4	4	4	4	23
2	Muhammad Ilham	4	3	3	3	3	3	19
3	Muhammad Rony	4	4	3	4	4	4	23
4	Rabiatul Aulia	4	4	4	3	4	4	23
5	Rahmila Diyanti	4	4	4	4	4	4	24
6	Rudi Syaury	4	3	3	3	3	4	20
7	Ridha Ulvia Hidina	4	3	4	3	4	4	22
	Jumlah	28	24	25	24	26	27	
	Skor Perolehan	148						

Dari data di atas, kemampuan memahami materi pembelajaran akhlak pada kelompok II dapat dipresentasi dengan penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{148}{210} \times 100 = 70,47$$

c) Kemampuan Memahami Materi Pembelajaran Kelompok III

Kemampuan melaksanakan dan menyampaikan laporan tugas dalam menjelaskan pengertian yang dilakukan kelompok III dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut.

Tabel 4.9 Kemampuan Menjelaskan Pengertian Perilaku Jujur, Menepati Janji, Sabar, Rajin, Hemat dan Ikhlas Kelompok III

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati						TS
		1	2	3	4	5	6	
1	Risni Mulia Wati	4	4	4	4	3	4	23
2	Rudiannor	4	5	5	4	4	4	26
3	Rusitah	4	4	4	3	4	4	23
4	Rusmida	4	4	4	4	3	4	23
5	Siti Hadijah	4	3	4	4	4	4	23
6	Suryadin Nasir	4	4	5	4	5	4	26
7	Ummi Kulsum	4	5	4	4	4	4	25
8	Yulianti	4	4	4	4	5	4	25
	Jumlah	32	33	34	31	32	32	
	Skor Perolehan	192						

Dari data di atas, kemampuan memahami materi pembelajaran akhlak pada kelompok III dapat dipresentasi dengan penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{192}{240} \times 100 = 80$$

Berdasarkan data hasil observasi terhadap kemampuan memahami materi pembelajaran akhlak yang dilakukan melalui metode resitasi di mana siswa menyampaikan laporan hasil pelaksanaan tugas, kemampuan yang ditunjukkan oleh 3 kelompok menunjukkan bahwa secara klasikal tingkat pemahaman siswa dapat dipresentasikan melalui penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{485}{660} \times 100 = 73,48$$

Berdasarkan data observasi di atas menunjukkan bahwa kemampuan siswa memahami materi pembelajaran berada dalam klasifikasi sedang. Kemampuan yang ditunjukkan masing-masing kelompok menunjukkan adanya perbedaan yang cukup signifikan. Perbedaan ini disebabkan tingkat keaktifan individual di dalam kelompok yang berbeda. Pada kelompok yang memiliki tingkat keaktifan tinggi, kemampuan memahami juga tinggi, begitu pula sebaliknya.

Pada saat presentasi hasil penugasan, kelompok I dengan ketua Husni Thambrin berusaha menyampaikan pelaporan keenam pengertian perilaku yang ditugaskan. Dengan dibantu Lilis Maisyarah, kelompok ini hanya mampu menjelaskan 2 pengertian, yakni pengertian perilaku rajin dan hemat. Sedangkan kelompok II dapat menyampaikan 4 pengertian dengan tambahan 2 dari apa yang disampaikan kelompok I, yakni pengertian perilaku jujur dan menepati janji. Kemudian kelompok III yang tampil terakhir mampu menjelaskan seluruh pengertian perilaku dengan tambahan 2, yakni pengertian perilaku sabar dan ikhlas.

Perbedaan kemampuan menyampaikan hasil pelaksanaan tugas antar kelompok, di samping disebabkan perbedaan tingkat keaktifan siswa intern kelompok juga dikarenakan belum adanya kolaborasi intern dalam menyelesaikan tugas dan melaporkannya di depan kelas. Keaktifan mengkaji topik, merumuskan masalah, menjawab, menyimpulkan, sangat berpengaruh kepada tingkat pemahaman siswa terhadap topik yang ditugaskan. Oleh karena itu diperlukan perubahan keanggotaan kelompok agar tingkat keaktifan merata. Guru perlu menekankan pentingnya kolaborasi intern kelompok dalam belajar.

4) Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan evaluasi yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran, hasil belajar dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut.

Tabel 4.10 Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Nilai	Frekwensi	X Frekwensi	Prosentasi
1	10	-	-	-
2	9	-	-	-
3	8	12	96	54,54
4	7	5	35	22,73
5	6	5	30	22,73
6				
	Jumlah	22	161	100
	Rata-rata		7,31	

Data di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran menggunakan metode resitasi mencapai nilai rata-rata klasikal sebesar 7,31. Pencapaian nilai hasil belajar ini menunjukkan bahwa siswa telah mampu mencapai nilai hasil belajar di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan pada mata pelajaran Aqidah-Akhlak sebesar 70. Namun demikian, apabila dilihat secara individual, terdapat 5 orang siswa yang belum mencapai KKM.

Kondisi di atas mengisyaratkan diperlukannya upaya peningkatan prestasi belajar siswa. Nilai hasil belajar yang belum optimal ini berkait dengan keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar. Siswa yang aktif mengikuti tahapan kerja kelompok dalam mencari jawaban tugas dan mempresentasikannya di depan kelas terbukti mampu menunjukkan nilai hasil belajar yang baik. Sebaliknya siswa yang tidak aktif juga tidak mampu menjawab soal-soal test secara baik.

5) Refleksi Tindakan Kelas Siklus I

Berdasarkan hasil tindakan kelas, sebagaimana tergambar dari data penelitian di atas, dapat direfleksikan sebagai berikut :

- a) Aktivitas guru dalam pengelolaan kegiatan belajar mengajar mencapai rata-rata 80 yang berada dalam klasifikasi baik. Guru telah menyampaikan beberapa hari sebelumnya tentang tugas belajar dan petunjuk yang harus dilakukan siswa untuk menyelesaikan tugas dimaksud dengan baik. Namun demikian, penerapan metode resitasi yang relatif baru masih dipahami secara beragam oleh siswa. Hal ini menyebabkan kelompok belajar yang di dalamnya beranggotakan siswa yang aktif dapat melaksanakan tugas dan mempresentasikannya di depan kelas. Sementara kelompok yang hanya diisi beberapa siswa yang aktif, penyelesaian tugas dan pelaporannya tidak terlaksana dengan baik.

Guru perlu mempertimbangkan kembali pengelompokan siswa dengan mempertimbangkan pemerataan tingkat keaktifan siswa dalam upayanya mempelajari, memahami dan melihat secara langsung pelaksanaan perilaku terpuji yang dibelajarkan di lingkungan masyarakatnya. Atas dasar ini Karenanya guru dapat pula menukarkan keanggotaan tim sehingga pemahaman siswa juga tersebar secara merata di setiap kelompok. Di samping itu guru perlu menekankan pentingnya membangun kerjasama dan kolaborasi intern kelompok belajar. Melalui bimbingan intensif kepada kelompok dan penanganan terhadap siswa yang kurang aktif, guru akan mampu mengelola kegiatan belajar siswa secara terarah sesuai tugas belajar yang ditetapkan.

b) Aktivitas belajar siswa melalui penerapan metode resitasi secara klasikal mencapai rata-rata 75,79 yang berada dalam klasifikasi sedang. Keaktifan belajar siswa yang ditunjukkan dari pelaporan dan presentasi yang dilakukan di depan kelas, sebagai tanggung jawab pelaksanaan tugas, dilakukan secara beragam oleh kelompok belajar siswa. Penerapan metode resitasi yang memberikan kesempatan kepada siswa melakukan kegiatan belajar di luar jam pelajaran diapresiasi secara beragam. Sebagian siswa menunjukkan keaktifan, sementara sebagian besar siswa lainnya hanya menyaksikan presentasi yang dilakukan kelompoknya.

Tahapan-tahapan tindakan kelas dengan menerapkan metode resitasi yang tergolong baru bagi anak, di satu sisi mampu menumbuhkan partisipasi dan keaktifan siswa dalam belajar, namun pada sisi yang lain siswa masih belum terbiasa tampil di depan kelas. Bimbingan intensif terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar diperlukan, baik dilakukan oleh guru maupun antar sesama siswa. Kolaborasi antar siswa intern kelompok perlu dikembangkan agar setiap anggota kelompok bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompoknya dalam menyelesaikan tugas dan mempresentasikannya di depan kelas.

Atas dasar tingkat keaktifan siswa yang beragam, diperlukan adanya pertukaran keanggotaan kelompok belajar. Penyelesaian tugas belajar yang ditekankan dalam metode resitasi memerlukan kerjasama yang baik antar siswa intern kelompok. Siswa dapat berbagi tugas mendalami aspek tertentu yang kemudian dikumpulkan dan disusun secara baik sebagai pelaporan pelaksanaan tugas belajar yang ditetapkan.

- c) Kemampuan memahami materi pembelajaran yang ditunjukkan siswa melalui kinerja kelompok mencapai rata-rata 73,48 yang berada dalam klasifikasi sedang. Penilaian ini didasarkan kepada kemampuan memahami materi pembelajaran akhlak secara klasikal. Namun jika dilihat secara kelompok, nampak terjadi perbedaan tingkat kemampuan dalam membuat laporan tugas dan menjelaskan pengertian perilaku terpuji yang ditugaskan.

Data hasil observasi menunjukkan bahwa kelompok I hanya mampu menjelaskan 2 pengertian perilaku terpuji, yakni pengertian perilaku rajin dan hemat. Kelompok II dapat menjelaskan 4 pengertian perilaku terpuji, yakni pengertian perilaku rajin, hemat, jujur dan menepati janji. Sedangkan kelompok III mampu menjelaskan seluruh pengertian perilaku, yakni pengertian perilaku rajin, hemat, jujur, menepati janji, sabar dan ikhlas.

Kondisi di atas mengisyaratkan tingkat keaktifan yang belum merata dan belum terjalannya kerjasama kolaboratif yang interaktif menyebabkan kemampuan antar kelompok relatif berbeda. Kelompok III yang di dalamnya memiliki keanggotaan tim yang aktif, mampu menyelesaikan tugas belajar dan menyampaikan hasil laporannya dengan baik di depan kelas, termasuk memberikan jawaban atas pertanyaan siswa dari kelompok lain. Atas dasar keberagaman tingkat pemahaman siswa, diperlukan tingkat pemerataan keaktifan belajar siswa dalam kelompok kolaboratif. Untuk melihat sejauh mana keberhasilan siswa setelah dilakukan pertukaran keanggotaan kelompok, tindakan kelas akan dilanjutkan pada siklus II.

d) Nilai hasil belajar siswa yang ditunjukkan dalam post test pada akhir kegiatan pembelajaran siklus I mencapai rata-rata 7,31. Penugasan yang diberikan kepada siswa untuk mendalami yakni pengertian perilaku rajin, hemat, jujur, menepati janji, sabar dan ikhlas, berkontribusi terhadap peningkatan nilai hasil belajar yang secara klasikal berada di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan pada mata pelajaran Aqidah-Akhlak sebesar 70. Namun demikian, apabila dilihat secara individual, terdapat 5 orang siswa (22,73 %) yang belum mencapai KKM. Pencapaian nilai hasil belajar yang beragam ini pada dasarnya merupakan implikasi logis dari beragamnya tingkat keaktifan belajar siswa.

Atas dasar bahwa metode resitasi berfungsi efektif dalam meningkatkan hasil belajar, meskipun dengan tingkat pencapaian prestasi belajar siswa yang belum optimal, maka tindakan kelas perlu dilanjutkan kembali pada siklus II. Melalui beberapa perbaikan dan peningkatan terutama keaktifan individual dan kerjasama tim maka hasil belajar siswa diyakini akan dapat meningkat secara optimal. Oleh karena itu guru perlu memberikan bimbingan secara intensif agar seluruh siswa aktif dalam belajar.

Dewi Irmawati, Faridatul Maulia dan Kartika Yuliana yang berada di kelompok I, kemudian Muhammad Ilham dan Rudi Syauri yang berada pada kelompok II, adalah 5 siswa yang memerlukan perhatian khusus. Mereka perlu ditempatkan secara bersamaan dengan siswa lainnya yang memiliki tingkat keaktifan belajar yang tinggi. Di samping itu penempatan bertujuan untuk meningkatkan kontribusinya dalam pelaksanaan tugas.

2. Siklus II

Pada siklus II ini dilakukan beberapa tahapan ke arah pelaksanaan proses pembelajaran sebagai berikut:

a. Persiapan

- 1) Mengidentifikasi dan menganalisis masalah-masalah yang muncul/belum terselesaikan pada siklus I, sebagai berikut :
 - a) Alokasi waktu belum digunakan secara efektif dan efisien.
 - b) Belum terciptanya kerjasama intern kelompok
 - c) Rendahnya kesadaran siswa akan pentingnya keaktifan dalam belajar.
 - d) Masih terdapat 5 siswa yang nilai hasil belajarnya di bawah KKM.
- 2) Menyusun kembali Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terarah untuk memperbaiki beberapa kelemahan di atas. Di samping itu, berdasarkan efektivitas yang ditunjukkan bahwa metode resitasi yang mampu meningkatkan prestasi belajar, maka direncanakan tindakan kelas siklus II terarah pada kemampuan
- 3) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)
Sesuai RPP, penyusunan LKS lebih menitik beratkan kepada kemampuan memahami manfaat menerapkan perilaku jujur, menepati janji, sabar, rajin, hemat dan ikhlas. Siswa kembali dituntut melakukan kegiatan belajar, baik bersumber dari penelaahan bahan bacaan terkait, pengalamannya di masyarakat atau pun sesuatu yang disaksikannya berkait dengan tugas yang diberikan..
- 4) Membuat pedoman/lembar observasi yang akan digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

- 5) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan dan hasil belajar siswa. Kemampuan dinilai melalui pelaporan hasil pelaksanaan tugas dan presentasinya di depan kelas. Sedangkan untuk mengetahui hasil belajar kembali akan dilakukan melalui tes tertulis berupa pilihan ganda (*multiple choice*).

b) Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

1) Kegiatan Awal (10 Menit)

- (a) Guru memberi salam
- (b) Presensi siswa dan menuliskan judul materi pembelajaran dipapan tulis.
- (c) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan
- (d) Melakukan apersepsi, pre-test dan pemberian motivasi

2) Kegiatan inti (45 Menit)

- (a) Guru memberikan penjelasan awal tentang materi pembelajaran.
- (b) Guru mengajukan suatu materi/masalah untuk dibahas
- (c) Meminta siswa berada dalam kelompoknya dan menugaskan salah seorang siswa mengumpulkan hasil penugasan yang telah ditetapkan.
- (d) Masing-masing kelompok belajar secara bergiliran menyampaikan laporan hasil pelaksanaan tugas belajar di depan kelas
- (e) Siswa melaksanakan diskusi kelas membahas laporan hasil pelaksanaan tugas belajar dan memperbaiki respon masing-masing kelompok
- (f) Guru bertindak sebagai fasilitator dan dinamisator penyampaian laporan tugas belajar dan memandu diskusi antar siswa

(g) Guru memberikan masukan, penjelasan maupun penguatan atas laporan hasil kerja dan diskusi siswa.

(h) Guru melakukan refleksi terhadap kemampuan siswa

(i) Guru membantu menyimpulkan materi pembahasan

3) Kegiatan akhir (15 Menit)

(a) Memberi kesempatan siswa bertanya atas materi pembelajaran

(b) Guru melakukan post test kepada siswa

(c) Memberikan penghargaan kepada individu dan kelompok

(d) Memberikan PR sebagai bagian remedial dan pengayaan

(e) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam

c) Hasil Tindakan Kelas

1) Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap pengelolaan kegiatan belajar mengajar pada siklus II, aktivitas guru dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut.

Tabel 4.11 : Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
I	Pra Pembelajaran					
1	Membuat RPP dan menyiapkan LKS.					√
2	Menyampaikan bentuk penugasan melalui LKS					√
3	Menyampaikan alokasi waktu dan bentuk kerja					√
4	Menunjukkan alat dan tujuan pembelajaran					√
II	Kegiatan Awal Pembelajaran					
2	Membuka pelajaran dan memeriksa kesiapan siswa				√	
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran				√	

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
4	Menuliskan judul materi di papan tulis				√	
5	Melakukan apersepsi dan memberikan motivasi				√	
	Kegiatan Inti Pembelajaran					
6	Penjelasan awal tentang materi pembelajaran				√	
7	Memberikan petunjuk tahapan pembelajaran					√
8	Membimbing siswa melakukan presentasi tugas					√
9	Membimbing pelaksanaan diskusi hasil penugasan				√	
10	Membangun kerjasama intern kelompok					√
11	Melaksanakan pembelajaran sesuai kompetensi				√	
12	Memberi kesempatan tanggapan kepada siswa				√	
13	Melakukan refleksi terhadap kemampuan siswa				√	
14	Pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu					√
15	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa					√
16	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa			√		
	III Penutup/Kegiatan Akhir Pembelajaran					
17	Melakukan penilaian/post-tes					
18	Menyampaikan hasil penilaian/tes kepada siswa				√	
19	Melaksanakan tindak lanjut melalui penugasan				√	
20	Menutup pelajaran					√
	Skor Perolehan			3	36	50
	Jumlah					89

Berdasarkan data observasi tersebut dapat dipresentasikan sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{89}{100} \times 100 = 89$$

Kemampuan guru dalam mengelola aktivitas belajar mengajar lebih meningkat mencapai rata-rata 89 yang berada dalam klasifikasi sangat baik. Pengelolaan proses pembelajaran dapat berjalan sesuai rencana, alokasi dapat digunakan secara efektif dan efisien. Suasana belajar tercipta secara konsusif, nyaman dan menyenangkan Pengaturan yang dilakukan mampu mengarahkan kegiatan belajar siswa dalam kerjasama yang aktif dan kolaboratif.

Guru secara bertahap mampu membangun keaktifan belajar secara merata pada semua kelompok belajar. Setiap siswa dalam kelompok mampu melaksanakan tugas belajar bersama dalam membuat laporan tugas dan presentasinya di depan kelas. Siswa menunjukkan apresiasi yang tinggi dan mulai terbiasa dengan proses belajar menggunakan metode resitasi. Kondisi ini berimplikasi pula terhadap tumbuh kembangnya kebersamaan siswa dalam belajar dan bertanggung jawab terhadap kesuksesan belajar setiap anggota dalam kelompoknya masing-masing.

Keberhasilan belajar dalam kelompok kolaboratif-interaktif yang dikelola oleh guru telah dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif di mana antar kelompok dapat menjalin kebersamaan dalam belajar. Atas dasar ini pula guru mulai dapat mengarahkan proses pembelajaran yang bertujuan agar siswa secara aktif melakukan kegiatan saling membelajarkan diri. Setiap siswa dibimbing untuk saling membantu antar sesama, memberikan respon atas proses dan hasil pelaksanaan tugas belajar. Bimbingan intensif yang dilakukan guru terhadap kinerja kelompok dan individual mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap tahapan proses belajar.

Pesoalan mendasar yang masih nampak mengemuka adalah kesulitan guru dalam menumbuhkan keberanian siswa secara individual untuk menyampaikan ide, gagasan dan pendapat secara terbuka. Guru perlu memberikan dukungan dan motivasi agar siswa belajar secara aktif dan dinamis. Guru meyakini bahwa pemberian perhatian kepada kesulitan individual siswa dalam mengembangkan diri, terutama kepada Dewi Irmawati, Faridatul Maulia, Kartika Yuliana, Muhammad Ilham dan Rudi Syauri, akan dapat meningkatkan prestasi belajarnya secara optimal.

2) Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada siklus II, didasarkan kepada pedoman observasi sebagaimana tabel 4.12 berikut.

Tabel 4.12 : Pedoman Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Mendengarkan penjelasan awal materi pembelajaran					
2	Menjelaskan manfaat perilaku jujur					
3	Menjelaskan manfaat perilaku menepati janji					
4	Menjelaskan manfaat perilaku sabar					
5	Menjelaskan manfaat perilaku rajin					
6	Menjelaskan manfaat perilaku hemat					
7	Menjelaskan manfaat perilaku ikhlas					
8	Menyimpulkan hasil					

Mengacu kepada lembar observasi di atas, keaktifan belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dapat dipresentasikan dalam uraian berikut.

a) Observasi Aktivitas Belajar Kelompok I

Aktivitas belajar yang dilakukan kelompok I dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut.

Tabel 4.13 Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Kelompok I pada Siklus II

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati								TS
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Siti Hadijah	5	4	4	5	5	5	5	4	37
2	Suryadin Nasir	5	4	5	4	5	5	5	5	38
3	Umami Kulsum	4	5	4	5	4	5	5	5	37
4	Yulianti	5	5	5	4	5	4	5	4	36
5	Rudi Syaury	4	4	4	4	4	4	4	4	32
6	Ridha Ulvia Hidina	4	4	4	4	5	4	5	4	33
7	Lilis Maisyarah	4	4	4	5	4	4	4	4	33
	Jumlah	31	30	30	31	32	31	33	30	
	Skor Perolehan	248								

Dari data di atas, aktivitas belajar kelompok I dapat dipresentasi dengan penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{248}{280} \times 100 = 88,57$$

b) Obsevasi Aktivitas Belajar Kelompok II

Aktivitas belajar yang dilakukan kelompok II pada saat melakukan presentasi laporan hasil penugasan dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut.

Tabel 4.14 Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Kelompok II pada Siklus II

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati								TS
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Muhammad Husin	4	4	5	5	4	4	5	5	36
2	Muhammad Ilham	4	4	4	4	4	4	4	4	32
3	Muhammad Rony	4	4	4	4	5	5	5	5	36
4	Husni Tambrin	5	5	4	5	5	4	4	4	36
5	Kartika Yuliana	4	4	4	4	4	4	4	4	32
6	Rabiatul Aulia	4	5	5	5	5	4	4	4	36
7	Rahmila Diyanti	5	4	4	4	4	5	5	5	36
	Jumlah	30	30	30	31	31	30	31	31	
	Skor Perolehan	244								

Dari data di atas, aktivitas belajar kelompok III dapat dipresentasi dengan penilaian berikut

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{244}{280} \times 100 = 87,14$$

c) Obsevasi Aktivitas Belajar Kelompok III

Aktivitas belajar yang dilakukan kelompok II pada saat melakukan presentasi laporan hasil penugasan dapat dilihat pada tabel 4.15 berikut.

Tabel 4.15 Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Kelompok III pada Siklus II

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati								TS
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Risni Mulia Wati	4	4	4	4	5	5	5	5	36
2	Rudiannor	4	5	5	5	5	5	5	5	39
3	Rusitah	4	5	5	5	5	4	4	4	36
4	Rusmida	5	5	5	5	4	4	4	4	36
5	Astuti Wahidah	4	4	4	4	4	4	4	4	32
6	Dewi Irmawati	4	4	4	4	4	4	4	4	32
7	Dini Islamiyah	4	4	4	4	4	5	4	4	33
8	Faridatul Maulia	4	4	4	4	4	4	4	4	32
	Jumlah	33	35	35	35	35	35	34	34	
	Skor Perolehan	276								

Dari data di atas, aktivitas belajar kelompok III dapat dipresentasi dengan penilaian berikut

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{276}{320} \times 100 = 86,25$$

Berdasarkan data hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, penilaian dapat dipresentasikan sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{768}{880} \times 100 = 87,27$$

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Siswa secara individual dan klasikal mampu mengikuti setiap tahapan belajar. Pemahaman yang baik terhadap metode resitasi memudahkan siswa dalam melaksanakan tugas belajarnya. Siswa menunjukkan keaktifan di dalam belajar secara kelompok.

Bimbingan intensif yang dilakukan guru, baik terhadap kelompok maupun siswa secara individual, terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar telah mampu membangun keaktifan seluruh siswa dalam belajar. Dewi Irmawati, Faridatul Maulia, Kartika Yuliana, Muhammad Ilham dan Rudi Syauri,- telah menunjukkan tingkat keaktifannya dalam belajar. Telah tumbuh kesadaran bahwa motivasi dan kedisiplinan dalam belajar akan sangat mempengaruhi ketercapaian pelaksanaan tugas-tugas belajar yang ditetapkan. Siswa mampu menjalin kolaborasi dalam memahami manfaat perilaku jujur, menepati janji, sabar, rajin, hemat dan ikhlas. Jalinan kerjasama intern kelompok yang terbangun dengan dengan baik ini berkontribusi bagi terciptanya suasa belajar yang kondusif, efektif dan fisien. Siswa dapat belajar dalam suasana yang nyaman dan menyenangkan.

3) Kemampuan Memahami Materi Pembelajaran

Kemampuan memahami materi pembelajaran akhlak didasarkan kepada pedoman observasi sebagaimana tabel 4.16 berikut.

Tabel 4. 16 Pedoman observasi Kemampuan Memahami Materi Pembelajaran

No	Indikator/Aspek Yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Mampu menjelaskan manfaat perilaku jujur					
2	Mampu menjelaskan manfaat perilaku menepati janji					
3	Mampu menjelaskan manfaat perilaku sabar					
4	Mampu menjelaskan manfaat perilaku rajin					
5	Mampu menjelaskan manfaat perilaku hemat					
6	Mampu menjelaskan manfaat perilaku ikhlas					

Mengacu kepada pedoman observasi di atas, dapat dipresentasikan tingkat pemahamana siswa melalui uraian berikut.

a) Kemampuan Memahami Materi Pembelajaran Kelompok I

Kemampuan yang ditunjukkan kelompok I dapat dilihat pada tabel 4.17 berikut.

Tabel 4.17 Kemampuan Menjelaskan manfaat Perilaku Jujur, Menepati Janji, Sabar, Rajin, Hemat dan Ikhlas Kelompok I

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati						TS
		1	2	3	4	5	6	
1	Siti Hadijah	5	4	4	5	5	5	28
2	Suryadin Nasir	5	4	5	4	5	5	28
3	Ummi Kulsum	4	5	4	5	4	5	27
4	Yulianti	5	5	5	4	5	4	27
5	Rudi Syauri	4	4	4	4	4	4	24
6	Ridha Ulvia Hidina	4	4	4	4	5	4	25
7	Lilis Maisyarah	4	4	4	5	4	4	25
	Jumlah	31	30	30	31	32	31	
	Skor Perolehan	185						

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{185}{210} \times 100 = 88,09$$

b) Kemampuan Memahami Materi Pembelajaran Kelompok II

Kemampuan yang ditunjukkan kelompok II dapat dilihat pada tabel 4.18 berikut.

Tabel 4.18 Kemampuan Menjelaskan Manfaat Perilaku Jujur, Menepati Janji, Sabar, Rajin, Hemat dan Ikhlas Kelompok II

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati						TS
		1	2	3	4	5	6	
1	Muhammad Husin	4	4	5	5	4	4	26
2	Muhammad Ilham	4	4	4	4	4	4	24
3	Muhammad Rony	4	4	4	4	5	5	26
4	Husni Tambrin	5	5	4	5	5	4	28
5	Kartika Yuliana	4	4	4	4	4	4	24
6	Rabiatul Aulia	4	5	5	5	5	4	26
7	Rahmila Diyanti	5	4	4	4	4	5	26
	Jumlah	30	30	30	31	31	30	
	Skor Perolehan	182						

Dari data di atas, kemampuan memahami materi pembelajaran akhlak pada kelompok II dapat dipresentasi dengan penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{182}{210} \times 100 = 86,66$$

c) Kemampuan Memahami Materi Pembelajaran Kelompok III

Kemampuan melaksanakan dan menyampaikan laporan tugas yang dilakukan kelompok III dapat dilihat pada tabel 4.19 berikut.

Tabel 4.19 Kemampuan Menjelaskan Manfaat Perilaku Jujur, Menepati Janji, Sabar, Rajin, Hemat dan Ikhlas Kelompok III

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati						TS
		1	2	3	4	5	6	
1	Risni Mulia Wati	4	4	4	4	5	5	26
2	Rudiannor	4	5	5	5	5	5	29
3	Rusitah	4	5	5	5	5	4	28
4	Rusmida	5	5	5	5	4	4	26
5	Astuti Wahidah	4	4	4	4	4	4	24
6	Dewi Irmawati	4	4	4	4	4	4	24
7	Dini Islamiyah	4	4	4	4	4	5	25
8	Faridatul Maulia	4	4	4	4	4	4	24
	Jumlah	32	33	34	31	32	32	
	Skor Perolehan	194						

Dari data di atas, kemampuan memahami materi pembelajaran akhlak pada kelompok III dapat dipresentasi dengan penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{194}{240} \times 100 = 80,83$$

Berdasarkan data hasil observasi terhadap kemampuan memahami materi pembelajaran akhlak yang dilakukan melalui metode resitasi di mana siswa menyampaikan laporan hasil pelaksanaan tugas, kemampuan yang ditunjukkan oleh 3 kelompok menunjukkan bahwa secara klasikal tingkat pemahaman siswa dapat dipresentasikan melalui penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{561}{660} \times 100 = 85$$

Berdasarkan data observasi di atas menunjukkan bahwa kemampuan siswa memahami materi pembelajaran relatif sama antar kelompok dengan rata-rata klasikal mencapai 85 yang berada dalam klasifikasi mampu. Tumbuh kembangnya kesadaran akan pentingnya aktivitas belajar mampu menggerakkan setiap siswa untuk berpartisipasi melaksanakan tugas intern kelompoknya. Terbinanya kolaborasi juga memberikan kontribusi bagi teratasinya kesulitan belajar siswa. Sikap saling membelajarkan diri mampu mengarahkan siswa untuk saling membantu dalam memahami materi pembelajaran.

Pencapaian tingkat pemahaman yang meningkat didasarkan pada presentasi kelompok I, II dan III. Setiap kelompok telah mampu menyelesaikan tugas dan menyampaikan laporannya di depan kelas. Pada presentasi kelompok I, siswa mampu menjelaskan bahwa manfaat berperilaku terpuji pada keenam aspek yang ditugaskan saling berkaitan antara satu dengan lainnya. Ketika seseorang berperilaku jujur maka segenap kehidupannya akan dihiasi nilai-nilai kebenaran.

Pada presentasi kelompok II, di samping menyampaikan manfaat berperilaku terpuji. Mereka menyatakan bahwa bukti dari perilaku jujur itu harus ditunjukkan dengan keaktifan dalam mengerjakan tugas belajar dan tidak mencontek jawaban teman ketika ulangan. Begitu pula dengan aspek lainnya dapat dijelaskan sebagaimana indikator terdapat pada halaman 29.

Sedangkan pada presentasi kelompok III, mereka menghubungkan antara perilaku disiplin dengan perilaku sabar bahwa seseorang yang disiplin dalam mengerjakan sesuatu maka ia akan mengerjakannya dengan teliti, penuh kesabaran agar tugasnya tersebut dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Berkaitan dengan perilaku rajin, hemat dan ikhlas, kelompok III menjelaskan bahwa sikap rajin diperlukan agar seseorang dapat mencapai tingkat keberhasilan, baik dalam belajar maupun dalam mengerjakan sesuatu. Keikhlasan diperlukan agar semua kebaikan yang diperbuat bernilai kebajikan di sisi Allah Swt.

Meningkatnya kemampuan setiap kelompok dalam melaksanakan tugas belajar menunjukkan bahwa penerapan metode resitasi berfungsi efektif dalam meningkatkan motivasi, keaktifan dan keberanian siswa dalam menyampaikan sesuatu di depan kelas. Siswa menunjukkan kecakapan dalam menjelaskan berbagai manfaat dari perilaku terpuji. Namun demikian, kemampuan yang ditunjukkan dalam kelompok, belum dibuktikan dengan kemandirian siswa dalam mempresentasikan dan berbicara di depan umum secara individual. Kemampuan ini diperlukan agar kemampuan siswa secara individual dapat ditunjukkan sebagaimana yang ingin dicapai dalam Kompetensi Dasar (KD) materi pembelajaran..

4) Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan evaluasi hasil belajar, pencapaiannya sebagai berikut :

Tabel 4.20 : Nilai Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

No	Nilai	Frekwensi	X Frekwensi	Prosentasi
1	10	-	-	-
2	9	6	54	27,27
3	8	12	96	54,55
4	7	4	28	18,18
5	6			
	Jumlah	22	178	100
	Rata-rata		8,09	

Data di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mencapai rata-rata 8,09. Nilai hasil belajar ini di samping telah berada di atas standar ketuntasan minimal juga telah mampu mencapai keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan individual untuk mencapai nilai hasil belajar di atas KKM. 5 orang siswa, Dewi Irmawati, Faridatul Maulia, Kartika Yuliana, Muhammad Ilham dan Rudi Syauri, yang pada siklus I belum mencapai standar nilai ketuntasan minimal telah mampu meningkatkan nilai hasil belajarnya. Pemahaman siswa yang meningkat berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar yang optimal. Namun demikian, keberhasilan di atas masih menempatkan 4 orang siswa yang hanya mampu mencapai ketuntasan. Melalui penegelolaan kegiatan belajar yang menekankan kepada kemampuan individual secara terarah di dalam melaksanakan tugas belajar, diyakini bahwa nilai hasil belajar siswa akan meningkat. Hal ini mengisyaratkan bahwa tindakan kelas perlu dilanjutkan pada siklus yang ketiga.

5) Refleksi Tindakan Kelas Siklus II

Berdasarkan hasil tindakan kelas, sebagaimana tergambar dari data penelitian di atas, dapat direfleksikan sebagai berikut :

- a) Aktivitas guru dalam pengelolaan kegiatan belajar mengajar, mampu menciptakan nuansa baru dalam pembelajaran Suasana kelas belum tercipta secara kondusif, efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran. Bimbingan yang dilakukan guru agar setiap siswa menunjukkan peranannya dalam melaksanakan tugas belajar dan mempresentasikannya di depan kelas telah mampu diapresiasi dengan baik oleh seluruh siswa.

Bimbingan intensif terhadap tahapan belajar dan perhatian terhadap kesulitan belajar siswa, mampu mengarahkan apresiasi siswa yang positif dalam belajar. Kolaborasi antar siswa terbangun dengan baik, dinamis dan interaktif. Keberhasilan belajar dalam kelompok kolaboratif-interaktif yang dikelola oleh guru telah dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif di mana antar kelompok dapat menjalin kebersamaan dalam belajar. Setiap siswa dibimbing untuk saling membantu antar sesama, memberikan respon atas proses dan hasil pelaksanaan tugas belajar.

Meskipun demikian, kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran masih perlu beberapa peningkatan terutama terkait kesempatan bagi siswa untuk bertanya dan memberikan pendapatnya dalam kesimpulan pembelajaran. Hal ini penting agar materi pembelajaran akhlak yang dikembangkan dapat dikuasai oleh siswa dengan sebaik-baiknya.

b) Aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran semakin meningkat mencapai rata-rata 87,27 yang berada dalam klasifikasi sangat aktif. Intensifnya bimbingan guru terhadap tahapan pembelajaran dan perhatian kepada kesulitan belajar siswa, berkorelasi dengan tumbuh kembangnya antusiasme dan keaktifan siswa dalam belajar. Segenap tahapan tindakan kelas telah mampu diikuti siswa dengan baik sehingga pembelajaran berlangsung secara kondusif, nyaman dan menyenangkan sudah mulai tercipta. Terjalin kerjasama intern kelompok memahami menyelesaikan tugas belajar dan mempresentasikannya di depan kelas.

Siswa telah mampu memahami bahwa keaktifan kelompok juga berarti keaktifan secara individual. Aktivitas siswa dalam menyelesaikan tugas dengan menelaah bahan pusta dan meliha langsung manfaat perilaku terpuji di masyarakat, menumbuhkan semangat bagi siswa untuk dapat menerapkan perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Implikasinya terlihat dari kedisiplinannya dalam belajar, giat dan bersikap sabar dalam menyelesaikan tugas belajar dengan sebaik-baiknya.

Keberhasilan siswa dalam meningkatkan keaktifan belajar dalam kelompok kolaboratif, mengindikasikan bahwa telah tumbuh kemandirian dalam diri siswa. Oleh karena itu, pada saat pemberian penjelasan guru sebagai pemantapan hasil laporan siswa, guru menyampaikan bahwa pada pertemuan selanjutnya kegiatan belajar akan menitik beratkan kepada keaktifan belajar secara individual. Setiap siswa dapat memilih kertas di meja guru sebagai tugas yang akan dilaksanakan siswa yang akan dipresentasikannya di depan kelas.

- c) Kemampuan memahami materi pembelajaran yang ditunjukkan melalui kinerja kelompok menunjukkan hasil yang relatif sama. Secara klasikal kemampuan siswa mencapai rata-rata 85 yang berada dalam klasifikasi mampu. Kemampuan siswa ini ditunjukkan setiap kelompok dalam menyelesaikan tugas belajar, membuat laporan dan mempresentasikannya di depan kelas.

Ketika kelompok belajar menyampaikan hasil kerjanya, anggota kelompoknya secara aktif mengikuti jalannya presentasi dengan memperhatikan dan mencatat jika ada kelompok lainnya yang mengajukan pertanyaan. Setiap anggota di dalamnya menunjukkan peranan, baik dalam mempresentasikan maupun kesempatan dalam menjawab, mengemukakan ide, saran dan pendapatnya sesuai materi pembelajaran akhlak yang dikembangkan. Karenanya ketika merasa ada kesulitan, dilakukan diskusi untuk memutuskan jawaban yang dianggap tepat.

Pertukaran keanggotaan tim berfungsi efektif sehingga keaktifan siswa relatif merata yang berkontribusi pula terhadap meratanya tingkat pemahaman yang dicapai. Keberhasilan siswa dalam memahami materi pembelajaran akan lebih optimal manakala siswa diberi kesempatan menyampaikan pendapatnya dalam menyimpulkan materi pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan kesimpulannya atas materi pembelajaran. Materi pembelajaran perilaku terpuji akan dapat terinteranalisis dalam kepribadian manakala siswa juga memahami kerugian apabila tidak menerapkan perilaku terpuji. Atas dasar ini pula tindakan kelas akan dilanjutkan pada siklus yang ketiga.

d) Nilai hasil belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan mencapai rata-rata 8,09. Secara klasikal telah berada di atas standar ketuntasan minimal. Pemahaman siswa yang meningkat berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar. Peningkatan nilai hasil belajar berkaitan erat dengan ketepatan guru dalam menempatkan siswa dalam kelompok belajar. Di dalam telah tersusun kombinasi antara beragam kemampuan, yang ketika ada kerjasama akan saling mendukung dalam mencapai keberhasilan dalam belajar.

Namun jika merujuk kepada masih terdapatnya 4 orang siswa yang hanya mencapai ketuntasan minimal, maka peningkatan masih harus dilakukan. Pengembalian atas hasil post tes perlu dilakukan oleh guru. Hal ini penting agar siswa mengetahui kelemahannya dan sekaligus mengetahui apa yang harus dilakukannya dalam meningkatkan nilai hasil belajar.

3. Siklus III

Pada siklus III ini kembali dilakukan beberapa tahapan ke arah pelaksanaan proses pembelajaran sebagai berikut:

a. Persiapan

- 1) Mengidentifikasi dan menganalisis masalah-masalah yang muncul/belum terselesaikan pada siklus I dan II, sebagai berikut :
 - a) Belum diberikannya kesempatan bertanya kepada guru maupun kelompok lain atas materi yang dikembangkan.
 - b) Siswa belum diminta pendapatnya dalam membuat kesimpulan pembelajaran
 - c) Belum dikembalikannya penilaian hasil tes belajar kepada siswa.

- 2) Menyusun kembali Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terarah untuk memperbaiki beberapa kelemahan di atas. Di samping itu, berdasarkan efektivitas yang ditunjukkan bahwa metode resitasi yang mampu meningkatkan hasil belajar, maka direncanakan tindakan kelas terarah pada materi kerugian tidak menerapkan perilaku jujur, menepati janji, sabar, rajin, hemat dan ikhlas.
- 3) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)
Sesuai RPP, penyusunan LKS lebih menitik beratkan kepada kemampuan melaksanakan tugas, menyusun laporan dan mempresentasikan di depan kelas yang berkaitan dengan kemampuan memahami kerugian apabila tidak menerapkan perilaku jujur, menepati janji, sabar, rajin, hemat dan ikhlas.
- 4) Membuat pedoman/lembar observasi yang akan digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran.
- 5) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan dan hasil belajar siswa. Kemampuan dinilai melalui laporan tugas dan mempresentasikan hasil belajar tentang kerugian apabila tidak menerapkan perilaku jujur, menepati janji, sabar, rajin, hemat dan ikhlas di dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan untuk mengetahui hasil belajar kembali akan dilakukan melalui tes tertulis berupa pilihan ganda (*multiple choice*).

c) Hasil Tindakan Kelas

1) Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

Aktivitas guru dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel 4.21 berikut.

Tabel 4.21 Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
I	Pra Pembelajaran					
1	Membuat RPP dan menyiapkan LKS.					√
2	Menyampaikan bentuk penugasan melalui LKS					√
3	Menyampaikan alokasi waktu dan bentuk kerja					√
4	Menunjukkan alat dan tujuan pembelajaran					√
II	Kegiatan Awal Pembelajaran					
2	Membuka pelajaran dan memeriksa kesiapan siswa					√
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran					√
4	Menuliskan judul materi di papan tulis					√
5	Melakukan apersepsi dan memberikan motivasi					√
	Kegiatan Inti Pembelajaran					
6	Penjelasan awal tentang materi pembelajaran					√
7	Memberikan petunjuk tahapan pembelajaran					
8	Membimbing siswa melakukan presentasi tugas					
9	Membimbing pelaksanaan diskusi hasil penugasan					√
10	Membangun kerjasama intern kelompok					
11	Melaksanakan pembelajaran sesuai kompetensi					√
12	Memberi kesempatan tanggapan kepada siswa				√	
13	Melakukan refleksi terhadap kemampuan siswa					√
14	Pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu					√
15	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa					√
16	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa				√	
III	Penutup/Kegiatan Akhir Pembelajaran					√
17	Melakukan penilaian/post-tes					
18	Menyampaikan hasil penilaian/tes kepada siswa				√	
19	Melaksanakan tindak lanjut melalui penugasan					√
20	Menutup pelajaran					√
	Skor Perolehan				12	85
	Jumlah				97	

Berdasarkan data observasi tersebut dapat dipresentasikan aktivitas guru dalam pembelajaran dengan penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{97}{100} \times 100 = 97$$

Dari data observasi di atas menunjukkan bahwa guru guru dalam pengelolaan proses pembelajaran menggunakan metode resitasi mencapai rata-rata 97 yang berada dalam klasifikasi sangat baik. Guru telah mampu melaksanakan proses pembelajaran secara berkualitas sehingga pengelolaan pembelajaran yang dilakukan dapat mengarahkan siswa secara baik dalam melaksanakan tugas belajar dan mempresentasikannya di depan kelas.

Keberhasilan kegiatan belajar kolaboratif-interaktif yang dikembangkan pada siklus II berkontribusi terhadap kemampuan individual siswa dalam menyelesaikan tugas sesuai alokasi waktu yang ditetapkan. Perhatian guru terhadap kesulitan belajar siswa melalui pengayoman terhadap siswa yang memerlukan perhatian khusus, menumbuhkan suasana belajar yang hangat, konstruktif dan menyenangkan.

Melalui keterbukaan sikap guru dan penghargaan atas kemampuan siswa, memberikan motivasi bagi setiap siswa untuk mampu menunjukkan kemandiriannya secara individual dalam menyampaikan hasil pelaksanaan tugasnya di depan kelas. Siswa juga mampu terlibat secara aktif dalam menyampaikan ide, gagasan dan pendapatnya dalam diskusi kelas. Kualitas pengelolaan pembelajaran ini menjadi dasar bahwa kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan melalui metode resitasi akan tercapai secara berkualitas pula.

Bimbingan secara intensif yang dilakukan guru terhadap tahapan belajar mampu menumbuhkan suasana kondusif, efektif dan efisien dalam belajar mengajar. Kesempatan bertanya dan mengemukakan pendapatnya dalam menyimpulkan materi pembelajaran terbukti mampu meningkatkan semangat belajar, keyakinan diri dan kemandirian dalam mencapai penguasaan dan pemahamannya terhadap materi pembelajaran. Suasana dinamis dan interatif akan tercipta di dalam proses belajar mengajar yang berkualitas, memberikan jaminan bahwa siswa akan mampu mencapai hasil belajar yang maksimal..

2) Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran

Aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus III, didasarkan kepada pedoman observasi sebagaimana tabel 4.22 berikut.

Tabel 4.22 : Pedoman Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Siklus III

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Menjelaskan kerugian tidak berperilaku jujur					
2	Menjelaskan kerugian tidak berperilaku menepati janji					
3	Menjelaskan kerugian tidak berperilaku sabar					
4	Menjelaskan kerugian tidak berperilaku rajin					
5	Menjelaskan kerugian tidak berperilaku hemat					
6	Menjelaskan kerugian tidak berperilaku ikhlas					
	Jumlah					
	Skor Perolehan					

Mengacu kepada pedoman observasi di atas, keaktifan belajar siswa yang menekankan kepada aktivitas belajar secara individual dapat dilihat pada tabel 4.23 berikut.

Tabel 4.23. Aktivitas Siswa dalam Mengikuti Proses Pembelajaran Siklus III

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati						TS
		1	2	3	4	5	6	
1	Astuti Wahidah	4	5	4	5	5	4	27
2	Dewi Irmawati	4	4	5	5	4	5	27
3	Dini Islamiyah	4	5	5	5	4	5	28
4	Faridatul Maulia	5	5	4	4	5	4	27
5	Husni Tambrin	5	5	5	5	5	5	30
6	Kartika Yuliana	4	4	5	5	4	5	27
7	Lilis Maisyarah	5	5	5	5	4	4	28
8	Muhammad Husin	5	4	5	5	5	5	29
9	Muhammad Ilham	4	5	4	5	5	4	27
10	Muhammad Rony	4	5	5	5	5	5	29
11	Rabiatul Aulia	5	5	5	5	5	5	29
12	Rahmila Diyanti	5	4	5	5	5	5	29
13	Rudi Syauri	4	5	5	5	4	4	27
14	Ridha Ulvia Hidina	5	5	5	4	5	4	28
15	Risni Mulia Wati	4	5	5	5	5	5	29
16	Rudiannor	5	5	5	5	5	5	30
17	Rusitah	5	5	5	5	5	5	30
18	Rusmida	5	5	5	5	5	5	29
19	Siti Hadijah	5	5	5	5	5	5	30
20	Suryadin Nasir	5	5	5	5	5	5	30
21	Ummi Kulsum	5	5	5	5	5	5	30
22	Yulianti	5	5	5	5	5	5	30
	Jumlah	102	106	107	108	105	104	
	Skor Perolehan	632						

Data di atas menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa yang dilaksanakan melalui penerapan metode resitasi dengan kegiatan belajar individual terbimbing dapat dipresentasi dengan penilaian berikut

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{632}{660} \times 100 = 95,75$$

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa kinerja belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran meningkat mencapai rata-rata 95,75 sehingga mampu mencapai klasifikasi sangat aktif. Segenap tahapan penerapan metode resitasi mampu berfungsi efektif terhadap kesadaran siswa akan pentingnya motivasi dan keaktifan dalam belajar. Dengan kinerja belajar yang tinggi diyakini ia akan mampu mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan, kemampuan memahami materi pembelajaran yang akan berkontribusi terhadap tercapainya prestasi belajar yang tinggi.

Keaktifan dan partisipasi belajar siswa meningkat secara optimal sehingga terbangun suasana belajar yang dinamis, aktif dan interaktif. Kondisi ini mengisyaratkan pula bahwa metode resitasi berperan positif bagi tumbuh kembangnya budaya belajar. Penerapan metode resitasi yang dikembangkan melalui kegiatan belajar individual terbimbing mampu menumbuhkan keaktifan siswa dalam melaksanakan tugas belajar. Laporan hasil penugasan disampaikan oleh seluruh siswa secara baik, teratur dan sistematis sesuai ketentuan penugasan.

Siswa yang maju ke depan kelas untuk membacakan laporannya, Muhammad Ilham, Rusitah dan Siti Hadijah, mampu menyampaikan laporan hasil belajarnya dengan baik. Tingkat keaktifan yang beragam di atas pada dasarnya hanya dibedakan dari kesedian untuk tampil ke depan kelas tanpa diminta oleh guru dan siswa yang tampil ke depan kelas atas permintaan guru. Atas dasar ini penerapan metode resitasi yang dikembangkan melalui berbagai langkah pengelolaan berfungsi optimal dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa, kemandirian dan kesanggupannya untuk berbicara di depan kelas.

3) Kemampuan Memahami Materi Pembelajaran

Kemampuan memahami materi pembelajaran akhlak didasarkan kepada pedoman observasi sebagaimana tabel 4.24 berikut.

Tabel 4. 24 Pedoman Observasi Kemampuan Memahami Materi Pembelajaran

No	Indikator/Aspek Yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Mampu menjelaskan kerugian tidak berperilaku jujur					
2	Mampu menjelaskan kerugian tidak berperilaku menepati janji					
3	Mampu menjelaskan kerugian tidak berperilaku sabar					
4	Mampu menjelaskan kerugian tidak berperilaku perilaku rajin					
5	Mampu menjelaskan kerugian tidak berperilaku hemat					
6	Mampu menjelaskan kerugian tidak berperilaku ikhlas					

Mengacu kepada pedoman observasi di atas, dapat dipresentasikan tingkat pemahamana siswa sebagaimana termuat pada tabel 4.25 berikut.

Tabel 4.25 Kemampuan Menjelaskan Kerugian Berperilaku Tidak Terpuji

No	Nama Siswa	SP	Skor Ideal	(%)	Ket
1	Astuti Wahidah	27	30	90	Sangat Mampu
2	Dewi Irmawati	27	30	90	Sangat Mampu
3	Dini Islamiyah	28	30	93,33	Sangat Mampu
4	Faridatul Maulia	27	30	90	Sangat Mampu
5	Husni Tambrin	30	30	100	Sangat Mampu
6	Kartika Yuliana	27	30	90	Sangat Mampu
7	Lilis Maisyarah	28	30	93,33	Sangat Mampu
8	Muhammad Husin	29	30	96,66	Sangat Mampu
9	Muhammad Ilham	27	30	90	Sangat Mampu
10	Muhammad Rony	29	30	96,66	Sangat Mampu
11	Rabiatul Aulia	29	30	96,66	Sangat Mampu
12	Rahmila Diyanti	29	30	96,66	Sangat Mampu
13	Rudi Syauri	27	30	90	Sangat Mampu
14	Ridha Ulvia Hidina	28	30	93,33	Sangat Mampu
15	Risni Mulia Wati	29	30	96,66	Sangat Mampu
16	Rudiannor	30	30	100	Sangat Mampu
17	Rusitah	30	30	100	Sangat Mampu

No	Nama Siswa	SP	Skor Ideal	(%)	Ket
18	Rusmida	29	30	96,66	Sangat Mampu
19	Siti Hadijah	30	30	100	Sangat Mampu
20	Suryadin Nasir	30	30	100	Sangat Mampu
21	Ummi Kulsum	30	30	100	Sangat Mampu
22	Yulianti	30	30	100	Sangat Mampu
	Skor Perolehan	630	660	95,45	Sangat Mampu

Berdasarkan data hasil observasi di atas menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menjelaskan kerugian tidak berperilaku jujur, menepati janji, sabar, rajin, hemat dan ikhlas mencapai klasifikasi sangat mampu. Penerapan metode resitasi yang dikembangkan melalui kegiatan belajar individual terbimbing telah mampu meningkatkan kesanggupan masing-masing siswa dalam melaksanakan tugas belajar dan melaporkannya di depan kelas. Ketika guru menunjuk 2 orang siswa; Dini Islamiyah dan Muhammad Ilham, mereka dapat menyampaikan penjelasan terhadap materi belajar yang ditugas.

Dini Islamiyah menjelaskan bahwa tidak berperilaku jujur akan menyebabkan orang lain tidak akan percaya kepada kita. Ketika kita berbicara benar sekalipun tetap saja orang tidak percaya. Sedangkan tidak menepati janji akan menyebabkan seseorang tidak akan diberikan kepercayaan oleh orang lain. Oleh karena itu jika berjanji harus ditepati, kalau tidak dapat menepatinya maka sebaiknya menyampaikan ketidak sanggupan itu sebelumnya dan meminta maaf. Kemudian Muhammad Ilham yang ditugaskan menjelaskan kerugian tidak bersikap sabar menyatakan sabar sangat diperlukan dalam melakukan suatu pekerjaan, kalau tidak sabar maka pekerjaan itu dilakukan dengan tergesa-gesa sehingga hasilnya tidak akan sempurna.

Atas dasar keberhasilan siswa dalam menjelaskan materi pembelajaran yang ditugaskan kepadanya, guru meyakini bahwa penerapan metode resitasi yang dikembangkan melalui kegiatan belajar secara individual terbimbing berfungsi efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa memahami materi pembelajaran, tumbuhnya kemandirian. Darinya diharapkan perilaku terpuji yang terimplementasi dalam praktek yang dilakukan siswa di dalam dan di luar kelas.

4) Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan evaluasi hasil belajar yang dilaksanakan di akhir kegiatan belajar mengajar, nilai hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.26 : Nilai Hasil Belajar Siswa pada Siklus III

No	Nilai	Frekwensi	X Frekwensi	Prosentasi
1	10	9	90	40,90
2	9	7	63	31,81
3	8	6	48	27,29
4	7			
5	6			
	Jumlah	22	201	100
	Rata-rata	9,13		

Data di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Nilai hasil belajar siswa mencapai rata-rata 9,13 yang telah berhasil menempatkan siswa, baik secara klasikal maupun individual berada di atas KKM yang ditetapkan dalam mata pelajaran Aqidah-Akhlak sebesar 70. Dengan demikian penerapan metode resitasi yang menekankan kepada pelaksanaan tugas dan pelaporan hasil kerja di depan kelas berkontribusi terhadap meningkatnya nilai hasil belajar.

5) Refleksi Tindakan Kelas Siklus III

Berdasarkan hasil tindakan kelas, sebagaimana tergambar dari data penelitian di atas, dapat direfleksikan sebagai berikut :

- a) Aktivitas guru dalam pengelolaan kegiatan belajar mengajar melalui penerapan metode resitasi mencapai rata-rata 97 yang berada dalam klasifikasi sangat baik. Guru mampu membangun keaktifan belajar siswa secara individual terbimbing. Hal ini berkontribusi terhadap tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Guru mampu melaksanakan tugasnya secara berkualitas yang ditunjukkan dari kegiatan belajar siswa yang terarah, efektif, efisien dan menyenangkan. Suasana belajar tercipta secara kondusif, antar siswa terjalin sikap saling membelajarkan diri.
- b) Aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran melalui penerapan metode resitasi yang dikembangkan melalui kegiatan belajar individual terbimbing, berkontribusi terhadap meningkatnya keaktifan belajar siswa mencapai rata-rata 93,33 yang berada dalam klasifikasi sangat aktif.

Segenap tahapan tindakan kelas telah mampu diikuti siswa dengan baik sehingga pembelajaran berlangsung secara kondusif, efektif dan efisien. Siswa secara individual menunjukkan keaktifan dalam mencari, menemukan dan merumuskan jawaban atas tugas belajar yang diberikan. Seluruh siswa dapat melaporkan hasil kerjanya berupa kerugian berperilaku tidak terpuji sesuai alokasi waktuyang ditetapkan. Laporan tugas dikerjakan secara baik, teratur dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

- c) Kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran akhlak yang terukur melalui laporan hasil kerja terhadap kerugian tidak berperilaku jujur, menepati janji, sabar, rajin, hemat dan ikhlas mencapai rata-rata 9,45 yang berada dalam klasifikasi sangat mampu. Penerapan metode resitasi yang dikembangkan melalui kegiatan belajar individual terbimbing berfungsi efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam menyelesaikan tugas belajarnya masing-masing.

Laporan hasil kerja yang ditunjukkan siswa di depan kelas dapat dilaksanakan sesuai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Siswa yang ditunjuk secara acak menyampaikan laporan kerjanya dapat memberikan penjelasan yang baik terhadap kerugian apabila seseorang berperilaku tidak terpuji. Dengan demikian secara keseluruhan dari 3 siklus yang dilaksanakan, siswa dapat memahami pengertian perilaku terpuji, manfaat mengerjakannya dan sekaligus kerugian apabila meninggalkannya.

- d) Nilai belajar siswa yang ditunjukkan melalui post test di akhir pembelajaran mencapai hasil yang optimal. Kemampuan memahami materi pembelajaran yang meningkat berkontribusi terhadap nilai hasil belajar yang meningkat mencapai rata-rata klasikal sebesar 9,13. Nilai hasil belajar ini telah berhasil pula menempatkan seluruh siswa berada di atas KKM yang ditetapkan dalam mata pelajaran Aqidah-Akhlak sebesar 70. Atas dasar ini dapat dikatakan bahwa metode resitasi yang diterapkan dalam mengelola kegiatan belajar siswa, sesuai tahapan pembelajaran yang direncanakan, berfungsi efektif terhadap pencapaian nilai hasil belajar yang optimal.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang diperoleh melalui tindakan kelas, penerapan metode resitasi dalam mata pelajaran Aqidah-Akhlak pada siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Panyipatan Kabupaten Tanah Laut tahun pelajaran 2010/2011, diperoleh berbagai data yang berkaitan dengan pengelolaan proses pembelajaran, aktivitas siswa, kemampuan memahami materi pembelajaran akhlak dan nilai hasil belajar siswa. Pembahasan terhadap data hasil tindakan kelas dimaksud dapat dideskripsikan sebagai berikut :

1. Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

Kegiatan belajar mengajar yang di kelola oleh guru dengan menerapkan metode resitasi secara bertahap menunjukkan adanya peningkatan. Pada siklus I, kemampuan pengelolaan pembelajaran mencapai rata-rata 80 %. Kemampuan guru ini meningkat pada siklus II mencapai rata-rata 89 % dan pada siklus III berhasil mencapai rata-rata 97 %. Terjadi peningkatan sebesar 9 % dari siklus I ke siklus II, dan 8 % dari siklus II ke III.

Pada siklus I ketika guru mengawali penerapan metode resitasi dalam mata pelajaran Aqidah-Akhlak pada materi ”Perilaku Terpuji Bagi Diri Sendiri”, pembelajaran berjalan sesuai rencana namun guru mengalami kesulitan dalam membangun kinerja belajar dalam kelompok. Pemahaman siswa yang masih rendah terhadap tahapan pembelajaran menggunakan metode resitasi menyebabkan aktivitas belajar lebih bersifat individual. Hanya sebagian siswa yang aktif dalam membuat dan menyampaikan laporan hasil kerjanya di depan kelas.

Pada siklus II, kelemahan di atas dapat diperbaiki oleh guru melalui kegiatan belajar yang menekankan kepada kerjasama kolaboratif siswa, baik intern maupun antar kelompok belajar. Melalui bimbingan intensif terhadap tahapan pembelajaran, alokasi waktu yang ditetapkan telah mampu digunakan secara efektif dan efisien sesuai hirarki belajar. Guru mulai mampu membangun suasana belajar yang kondusif, efektif, efisien dan nyaman bagi siswa dalam belajar. Kerjasama kelompok mulai terbangun secara baik. Seluruh siswa juga telah menunjukkan keaktifan yang terarah bagi keberhasilan melaksanakan tugas belajar, membuat laporan hasil kerja dan presentasi kelompok sesuai tugas belajar yang ditetapkan.

Pada siklus III, keberhasilan membangun keaktifan belajar dalam kelompok kolaboratif dikembangkan guru ke arah kegiatan belajar individual terbimbing. Penerapan metode resitasi dilakukan melalui penugasan kepada masing-masing siswa melaksanakan tugas mencari, menemukan dan mengumpulkan jawaban tugas yang diberikan di luar kelas secara individual. Setiap siswa berkewajiban membuat laporan hasil kerjanya sesuai alokasi waktu tertentu, mengumpulkannya dan mempresentasikannya di depan kelas.

Mengacu kepada presentasi yang dilakukan oleh Dini Islamiyah dan Muhammad Ilham, laporan hasil kerja dapat dibuat dengan baik dan dijelaskan secara teratur sesuai tujuan pembelajaran. Dengan demikian perubahan pengelolaan pembelajaran melalui kelompok belajar, kelompok belajar kolaboratif dan individual terbimbing, berkontribusi terhadap keberhasilan penerapan metode resitasi dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam memahami materi pembelajaran.

2. Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran

Aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pada mata pelajaran Aqidah-Akhlak menggunakan metode resitasi secara perlahan menunjukkan keaktifan yang semakin meningkat. Pada siklus I, keaktifan belajar siswa mencapai rata-rata 75,79 %. Keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran ini meningkat pada siklus II mencapai rata-rata 87,27 % dan pada siklus III berhasil mencapai rata-rata 95,75 %. Dengan demikian terjadi peningkatan keaktifan belajar siswa sebesar 11,48 % dari siklus I ke siklus II, dan 8,48 % dari siklus II ke III.

Pada siklus I ketika guru mulai menerapkan metode resitasi dalam kegiatan belajar mengajar, apresiasi yang ditunjukkan siswa bersifat variatif. Kondisi ini menyebabkan keaktifan siswa dalam kelompok belajarnya juga bervariasi. Ada siswa yang aktif dalam kelompok belajarnya dan ada pula yang hanya berada di dalamnya namun tidak memberikan kontribusi terhadap penyelesaian tugas belajar, penyusunan laporan kerja dan presentasinya di depan kelas.

Pada siklus II, kelemahan di atas secara perlahan mulai teratasi. Melalui bimbingan intensif yang dilakukan guru, kesadaran siswa akan pentingnya keaktifan belajar tumbuh secara baik. Alokasi waktu yang ditetapkan telah mampu digunakan secara efektif dan efisien sesuai hirarki belajar. Kerjasama antar kelompok juga dapat berjalan dengan baik. Segenap tahapan tindakan kelas telah mampu diikuti siswa dengan baik sehingga pembelajaran berlangsung secara kondusif, efektif dan efisien. Melalui langkah ini seluruh siswa juga telah menunjukkan keaktifan yang terarah bagi keberhasilan presentasi kelompok dalam melaksanakan tugas belajar.

Semangat kebersamaan untuk saling membelajarkan diri antar siswa tercipta secara dinamis dan interaktif, menjadi dasar dikembangkannya penerapan metode resitasi pada siklus III melalui kegiatan belajar siswa terbimbing. Kekurangan yang masih ada di siklus sebelumnya, berupa belum optimalnya kemampuan individual siswa telah mampu di atasi. Seluruh siswa dapat mengikuti proses pembelajarn secara aktif dan responsif. Tugas belajar berupa kegiatan mencari, menemukan dan mengeksplorasi pengalaman siswa di luar kelas dapat terlaksana dengan baik. Siswa mampu menyusun laporan jawaban atas kegiatan belajar di luar kelas dan menyampaikan hasil kerjanya sesuai alokasi waktu yang ditetapkan.

Perubahan tingkat keaktifan belajar siswa ke arah keaktifan belajar secara interaktif menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dikembangkan secara inovatif berkontribusi terhadap optimalisasi kinerja belajar siswa. Setiap tahapan pembelajaran telah mampu diikuti oleh siswa secara aktif dan interaktif dalam suasana belajar yang menyenangkan.

Mengacu kepada langkah pengelolaan proses pembelajaran yang dilakukan guru, penerapan metode resitasi yang dikembangkan secara inovatif melalui kelompok belajar, kelompok belajar kolaboratif dan individual terbimbing, mampu menggerakkan siswa menjadi pembelajar yang aktif dan mandiri. Dengan demikian penerapan metode resitasi yang bersifat inovatif, mempertimbangkan kebutuhan belajar siswa, berfungsi efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar, khususnya siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Panyipatan Kabupaten Tanah Laut tahun pelajaran 2010/2011.

3. Kemampuan Memahami Materi Pembelajaran

Kemampuan siswa dalam memahami isi materi pembelajaran Aqidah-Akhlak yang terarah pada kemampuan dalam memahami isi materi pembelajaran dengan merekonstruksi pengalamannya sendiri dalam menemukan data dan fakta tentang makna penting berperilaku terpuji bagi diri sendiri, secara berhadapan menunjukkan adanya peningkatan. Pada siklus I, tindakan kelas yang terarah kepada pemberian tugas pelaporan tentang pengertian jujur, menepati janji, sabar, rajin, hemat dan ikhlas, mencapai rata-rata 73,38 % yang berada dalam klasifikasi sedang. Keaktifan belajar siswa dalam kelompok yang bervariasi menyebabkan pelaksanaan tugas, pelaporan dan presentasi hasil kerja belum dilakukan secara optimal.

Pada siklus II, tindakan kelas yang terarah kepada pemberian tugas pelaporan tentang manfaat berperilaku jujur, menepati janji, sabar, rajin, hemat dan ikhlas, mencapai rata-rata 87,27 yang berada dalam klasifikasi mampu. Sikap saling membelajarkan diri dalam kelompok belajar kolaboratif telah mampu mengarahkan siswa untuk saling membantu menyelesaikan tugas belajar, menyusun laporan hasil kerja dan mempresentasikannya di depan kelas.

Tumbuh kembangnya kesadaran akan pentingnya aktivitas belajar secara kolaboratif telah mampu menggerakkan setiap siswa dalam kelompoknya untuk berpartisipasi melaksanakan tugas belajarnya. Presentasi kelompok I, II dan III terhadap manfaat berperilaku terpuji pada keenam aspek yang ditugaskan menunjukkan bahwa keaktifan belajar bersama berkontribusi terhadap kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran.

Pada siklus III, keaktifan belajar siswa dalam kelompok diarahkan keaktifan belajar siswa secara individual yang interaktif. Atas dasar pengelolaan konstruktif ini kemampuan siswa dalam melaksanakan tugas pelaporan tentang kerugian tidak berperilaku jujur, menepati janji, sabar, rajin, hemat dan ikhlas, mencapai rata-rata 95,45 % yang berada dalam klasifikasi sangat mampu. Setiap siswa dapat melaksanakan tugas belajarnya, menyusun laporan hasil kerja dan menyampaikannya kepada guru sesuai alokasi waktu yang ditetapkan.

Ketika guru meminta 2 orang siswa, Dini Islamiyah dan Muhammad Ilham, mereka dapat menyampaikan pelaporan hasil kerja secara baik dan sesuai dengan tugas yang diberikan. Dini Islamiyah menjelaskan bahwa tidak berperilaku jujur akan menyebabkan orang lain tidak akan percaya kepada kita. Hal yang sama apabila tidak menepati janji maka ia tidak akan diberikan kepercayaan oleh orang lain. Sedangkan Muhammad Ilham yang menjelaskan kerugian tidak bersikap sabar menyatakan sabar sangat diperlukan dalam suatu pekerjaan agar mencapai hasil yang optimal.

Mengacu kepada hasil laporan kerja yang ditunjukkan siswa melalui presentasi di depan kelas, menunjukkan bahwa penerapan metode resitasi mencapai keberhasilan. Kegiatan belajar yang menekankan kepada kemampuan siswa merekonstruksi pengalamannya sendiri dalam menemukan data dan fakta sesuai tugas yang diberikan, berfungsi efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran tentang perilaku terpuji kepada diri sendiri, khususnya bagi siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Panyipatan Kabupaten Tanah Laut tahun pelajaran 2010/2011.

4. Evaluasi Hasil Belajar Siswa

Meningkatnya kemampuan memahami materi pembelajaran, berkorelasi pula terhadap meningkatnya nilai hasil belajar siswa. Pada siklus I, nilai hasil belajar siswa secara klasikal mencapai rata-rata 7,31. Nilai hasil belajar ini meskipun telah mencapai ketuntasan namun masih menyisakan 5 orang siswa (22,73 %) hanya mampu mencapai ketuntasan dan 5 orang siswa (22,73 %) belum mampu mencapai ketuntasan minimal.

Pada siklus II, nilai hasil belajar mengalami peningkatan mencapai rata-rata 8,09. 72.06. Nilai hasil belajar ini telah berhasil menempatkan seluruh siswa mencapai ketuntasan dengan 4 orang siswa (18,18 %) tepat berada pada standar ketuntasan sebesar 70. Nilai hasil belajar siswa ini kembali meningkat pada siklus III mencapai rata-rata 9,13 dengan seluruh siswa berada di atas KKM, bahkan 9 orang siswa (40,90 %) mencapai nilai sempurna sebesar 10.

Berdasarkan kepada pencapaian nilai hasil belajar siswa di atas, penerapan metode resitasi yang dikembangkan secara inovatif, di samping berfungsi efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran akhlak juga berkontribusi terhadap meningkatnya nilai hasil belajar. Peningkatan keaktifan belajar siswa, kemampuan memahami materi pembelajaran, dan nilai hasil belajar siswa yang berhasil dicapai dalam pembelajaran materi akhlak merupakan dasar penilaian bahwa penerapan metode resitasi berfungsi efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Aqidah-Akhlak di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Panyipatan Kabupaten Tanah Laut tahun pelajaran 2010/2011.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Penerapan metode resitasi, sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar dalam mata pelajaran Aqidah-Akhlak, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan metode resitasi dalam mata pelajaran Aqidah-Akhlak pada materi ”Perilaku Terpuji Bagi Diri Sendiri” dilaksanakan dengan menugaskan siswa untuk mempelajari secara langsung praktik perilaku terpuji di masyarakat. Siswa menyelesaikan tugas belajar tersebut dalam rentang waktu tertentu di luar jam pelajaran yang hasilnya dilaporkan sebagai pertanggung jawaban hasil belajar.
2. Penerapan metode resitasi secara bertahap dapat meningkatkan prestasi belajar dalam mata pelajaran Aqidah-Akhlak pada siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Panyipatan Kabupaten Tanah Laut tahun pelajaran 2010/2011. Hal ini bisa dilihat dari meningkatnya:
 - a. Aktivitas guru dalam pengelolaan proses pembelajaran siklus I mencapai rata-rata 80; klasifikasi baik, pada siklus II meningkat menjadi 89; klasifikasi sangat baik dan pada siklus III mencapai 97; klasifikasi sangat baik.
 - b. Aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran I mencapai rata-rata 75,79; klasifikasi sedang, pada siklus II meningkat menjadi 87,27; klasifikasi aktif dan pada siklus III mencapai rata-rata 95,75; klasifikasi sangat aktif.

- c. Kemampuan memahami perilaku terpuji bagi diri sendiri pada siklus I mencapai rata-rata 73,48; klasifikasi sedang, meningkat pada siklus II mencapai 85; klasifikasi mampu, dan pada siklus III mencapai 95,45; klasifikasi sangat mampu. Pada siklus I, siswa dapat menjelaskan pengertian perilaku jujur, menepati janji, sabar, rajin, hemat dan ikhlas. Pada siklus II, siswa dapat memahami manfaat berperilaku terpuji dan pada siklus III siswa dapat memahami kerugian tidak berperilaku terpuji.
- d. Nilai hasil belajar siswa siklus I mencapai rata-rata klasikal sebesar 7,31; klasifikasi sedang, pada siklus II meningkat menjadi 8.09; klasifikasi berhasil dan pada siklus III mencapai 9,13; klasifikasi sangat berhasil.

B. Saran-Saran

1. Guna mencapai prestasi belajar yang optimal, penerapan metode resitasi memerlukan kejelasan tugas dan alokasi waktu pelaporan hasil kerja.
2. Guru perlu melakukan inovasi teknik penerapan metode resitasi sesuai kebutuhan terdidik sehingga dapat mempertinggi prestasinya dalam belajar.